

ANALISIS STRATEGI DAN INOVASI PEMBELAJARAN SENI MUSIK

Fredo Ronaldo Lalamentik¹, Meyny Kaunang², Glenie Latuni³

Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari & Musik, Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Manado, Tondano, Indonesia.

Email: lalamentikfredo29@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi inovasi pembelajaran seni musik di SMA Negeri 1 Kotamobagu. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan Musikologi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai strategi pengelolaan kegiatan, termasuk penyampaian materi, penggunaan peralatan dan media, serta penentuan bahan dan waktu. Selain itu, strategi berbasis masalah (SPMB) juga diadopsi sebagai metode pembelajaran di kelas. Terdapat lima komponen yang ikut serta dalam strategi pembelajaran, yaitu tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, media, dan evaluasi. Selain strategi, penelitian ini juga mengidentifikasi tiga model inovasi pembelajaran yang diterapkan, yaitu inovasi pembelajaran kuantum, inovasi pembelajaran kompetensi, dan inovasi pembelajaran kontekstual. Temuan ini memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana guru seni musik di SMA Negeri 1 Kotamobagu menghadapi tantangan pembelajaran dan mengembangkan metode yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Kata Kunci : *Strategi Pembelajaran, Inovasi Pembelajaran, SMA Negeri 1 Kotamobagu*

Abstract : This research aims to explore the innovation strategy of music learning at SMA Negeri 1 Kotamobagu. The research method used is qualitative with a musicology approach. Data collection was done through observation, interview, and documentation. The results show that teachers use a variety of activity management strategies, including material delivery, use of equipment and media, and determination of materials and time. In addition, problem-based strategy (SPMB) is also adopted as a learning method in the classroom. There are five components that participate in the learning strategy, namely learning objectives, learning materials, methods, media, and evaluation. In addition to the strategy, this study also identified three learning innovation models applied, namely quantum learning innovation, competency learning innovation, and contextual learning innovation. The findings provide an in-depth picture of how music teachers at SMA Negeri 1 Kotamobagu face learning challenges and develop methods that suit students' needs.

Keywords : *Learning Strategy, Learning Innovation, SMA Negeri 1 Kotamobagu*

PENDAHULUAN

Pendidikan seni mencakup berbagai kegiatan, aktivitas, dan apresiasi terhadap keindahan (Tarsa, 2016). Ekspresi, eksplorasi, kreasi, dan apresiasi seni melalui bahasa rupa, bunyi, gerak, dan peran menjadi wujud konkret dari aktivitas fisik dan apresiasi keindahan dalam pendidikan seni (Kusumatuti, 2010). Keterkaitan pendidikan seni dengan pendidikan pribadi mencakup berbagai aspek, dan paradigma pendidikan seni mengandung tujuan pendidikan secara menyeluruh, termasuk dalam konteks pendidikan musik.

Seni musik, sebagai bentuk seni suara, diterima melalui indera pendengaran. Rangkaian bunyi yang dihasilkan tidak hanya memberikan keindahan tetapi juga membentuk konsep pemikiran yang utuh. Nada, ritme, harmoni, dan struktur dalam ruang waktu menghasilkan pengalaman auditif yang dapat dinikmati dan memberikan kepuasan estetis. Musik tidak hanya menciptakan harmoni susunan nada, tetapi juga memberikan kepuasan kepada pendengarnya melalui keseimbangan yang harmonis antara elemen-elemen bunyi yang disusun secara estetis (Pradoko & Pitoyo, 2016).

Pemahaman terhadap unsur-unsur musik dapat diperoleh melalui proses pengajaran yang dikenal sebagai teori musik dasar. Proses pengajaran ini memiliki potensi untuk memberikan pemahaman yang substansial kepada individu apabila mereka telah mengalami dan meresapi fungsi unsur-unsur musik dalam konteks lagu yang sedang dipelajari. Untuk mencapai pemahaman yang mendalam, unsur-unsur musik tersebut perlu dialami melalui kegiatan bermusik, seperti mendengarkan, menyanyi, bermain musik, bergerak mengikuti alur musik, dan membaca notasi musik (Wijaya, 2022). Melalui serangkaian aktivitas ini, siswa dapat memperoleh gambaran menyeluruh

tentang ekspresi yang terkandung dalam lagu.

Pendekatan pengajaran yang menarik bagi siswa adalah melalui pengalaman langsung, baik di dalam maupun di luar ruangan, yang tetap mempertahankan karakteristik mata pelajaran. Oleh karena itu, dalam upaya merancang proses pembelajaran seni musik yang melibatkan siswa secara aktif, guru musik dihadapkan pada tantangan yang signifikan. Guru, sebagai mediator dalam proses pembelajaran musik, harus memiliki penguasaan materi yang diajarkan, kemampuan menggunakan metode yang sesuai, serta memiliki keterampilan mengimplementasikan langkah-langkah yang tepat dalam pembelajaran musik, pemanfaatan media atau alat peraga sesuai dengan tujuan pembelajaran, kemampuan mengelola kelas, serta kecakapan dalam menggunakan waktu pembelajaran dengan efektif (Octavia, 2020).

Inovasi pendidikan merujuk pada perubahan baru dan kualitatif yang sengaja dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam konteks pendidikan (Ansori & Sari, 2020). Terdiri dari dua kata, yaitu "inovasi" yang berarti pembaruan dan "pembelajaran" yang merujuk pada kegiatan penyampaian ilmu pengetahuan dari tenaga pendidik kepada peserta didik. Dengan demikian, inovasi pembelajaran merupakan upaya pembaharuan terhadap komponen-komponen yang diperlukan dalam proses penyampaian materi pembelajaran, dengan tujuan meningkatkan kualitas pendidikan.

Inovasi pembelajaran menjadi esensial agar siswa dapat menguasai materi pelajaran seni musik secara efektif, serta mencapai kemajuan yang lebih baik dalam ranah pendidikan. Model pembelajaran inovatif harus responsif terhadap tren pada masa tertentu, mengingat dimensi apresiasi seni anak cenderung berubah seiring usia.

Pemahaman guru terhadap tren musik yang menjadi favorit anak-anak dapat meningkatkan perhatian dan motivasi siswa (Agustini, 2020). Meskipun bukan aspek utama, namun hal ini dapat menjadi daya tarik tambahan selain penanaman dasar-dasar musik. Oleh karena itu, guru harus memiliki kemampuan untuk membimbing, memimpin, dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa. Guru juga perlu memahami aspek-aspek psikologis, sifat, dan mental setiap siswa, serta dapat mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran untuk memberikan bimbingan dan pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan observasi awal peneliti, terlihat bahwa kegiatan pembelajaran seni musik di SMA Negeri 1 Kotamobagu tidak begitu diminati oleh siswa. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya daya tarik materi yang disampaikan oleh guru, sehingga siswa kurang tertarik. Untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan efektif, diperlukan variasi dalam penyampaian materi, serta penggunaan strategi atau metode pembelajaran yang sesuai. Melalui pengamatan selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), penulis menemukan bahwa sebagian besar siswa tidak sepenuhnya fokus pada guru yang sedang mengajar. Beberapa siswa berbicara dengan teman sebangkunya, ada yang terlihat kurang tertarik, dan bahkan ada yang tidak memperhatikan penjelasan guru.

Saat guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, sebagian besar dari mereka tidak aktif menjawab dan mungkin bahkan tidak memahami pertanyaan tersebut. Keadaan ini mendorong penulis untuk meneliti strategi dan inovasi yang dapat diterapkan guna meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran seni musik. Menurut pandangan siswa, pembelajaran seni musik tidak dianggap sebagai mata

pelajaran yang perlu diperhatikan, padahal seharusnya semua mata pelajaran memiliki tingkat pentingan yang setara.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi strategi dan inovasi dalam pembelajaran seni musik di SMA Negeri 1 Kotamobagu. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran seni musik yang digunakan dan mengidentifikasi inovasi yang telah diterapkan di SMA N 1 Kotamobagu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dalam pengembangan teori strategi dan inovasi pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan konteks pendidikan seni musik di tingkat SMA. Selain manfaat teoretis, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat mempermudah proses pembelajaran seni musik. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi sumber wawasan tambahan untuk meningkatkan profesionalitas, terutama dalam merancang strategi dan inovasi pembelajaran yang efektif. Selanjutnya, bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan penting untuk meningkatkan fasilitas dan prasarana yang mendukung pencapaian pembelajaran yang lebih baik di bidang seni musik.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan Musikologi. Menurut Boedgan dan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong (1994), metode kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik tertulis maupun lisan, yang berasal dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Kotamobagu, sebuah sekolah yang menjadi lokus penelitian. Teknik pengumpulan data menjadi langkah strategis dalam penelitian ini, mengingat

tujuan utamanya adalah memperoleh data yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui langkah-langkah berikut ini:

1. Observasi, sebagai salah satu teknik, dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap objek penelitian, yakni kondisi pembelajaran seni musik di SMA Negeri 1 Kotamobagu. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang akurat dan jelas serta memastikan kebenaran data yang terkumpul.
2. Wawancara face-to-face dengan guru kesenian di sekolah juga diimplementasikan, memungkinkan peneliti mendapatkan pemahaman mendalam tentang strategi dan inovasi pembelajaran.
3. Dokumentasi, penelitian ini memanfaatkan studi dokumentasi sebagai pelengkap metode observasi dan wawancara. Dokumentasi memberikan dukungan terhadap data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, memperkaya pemahaman mengenai strategi dan inovasi pembelajaran seni musik di SMA Negeri 1 Kotamobagu. Dokumentasi ini mencakup foto-foto dan video yang menjadi data visual untuk memperkaya analisis penelitian.

Data yang berhasil dikumpulkan akan mengalami proses seleksi, telaah, dan analisis berdasarkan topik penelitian yang telah dirumuskan dari rumusan masalah. Upaya ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dihimpun memiliki relevansi dan dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan mengenai strategi dan inovasi pembelajaran seni musik di SMA Negeri 1 Kotamobagu.

Analisis data dilakukan dengan menyeluruh, di mana setiap data diambil dan digunakan untuk memperkuat serta mengonfirmasi hasil penelitian. Tujuan

utama dari analisis ini adalah untuk meningkatkan akurasi hasil pengumpulan data sehingga hasil penelitian menjadi lebih tepat dan terpercaya. Dokumentasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti memiliki peran penting dalam menguatkan data yang berasal dari hasil observasi dan wawancara. Dokumentasi tersebut melibatkan berbagai jenis dokumen, baik yang telah diterbitkan maupun yang belum diterbitkan, guna memberikan dukungan visual dan mendalam terhadap temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik dan Strategi Pembelajaran

Pemanfaatan teknik pembelajaran oleh guru membantu mereka dalam menyusun, melaksanakan, dan mengawasi proses belajar mengajar untuk memastikan bahwa siswa berhasil mencapai tujuan pendidikan mereka. Perencanaan memegang peran penting dalam kerangka teknik pembelajaran. Oleh karena itu, strategi dapat diartikan sebagai konseptualisasi beberapa opsi pembelajaran yang akan diimplementasikan. Strategi, dalam konteks ini, adalah suatu rencana tindakan yang dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Peserta didik memiliki peluang lebih besar untuk meraih tujuan pembelajaran dengan adanya dukungan strategi. Pengembangan metode pembelajaran merupakan suatu proses yang dapat dilakukan untuk menghasilkan metode pembelajaran yang efektif. Merancang ide, menyusun rencana, dan menjalankan aktivitas tertentu dalam batas waktu yang ditentukan adalah semua komponen dari suatu strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran dipandang sebagai suatu keputusan yang diambil berdasarkan kondisi tertentu, dan hal ini menentukan cara menghadapi peristiwa yang akan datang. Dalam penelitian oleh Seknun (2013), kesimpulan yang ditarik adalah bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu

rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran khusus.

Inovasi Pembelajaran

Baik dalam ranah teknologi maupun pendidikan, terdapat kebutuhan yang mendesak untuk inovasi dan reformasi yang berkelanjutan. Setiap aspek dalam sistem pendidikan sedang mengalami transformasi. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mengoptimalkan potensi siswa, pendidik perlu memahami serta memanfaatkan inovasi. Inovasi dapat merujuk pada konsep, item, proses, atau strategi baru. Inovasi didefinisikan sebagai konsep, metode, praktik, atau objek baru yang diadopsi dan diterapkan oleh seseorang atau kelompok (Nurhidayati, 2015). Inovasi dapat mengambil berbagai bentuk, dan definisinya juga dapat ditemukan dalam UU Nomor 18 Tahun 2002. Berdasarkan temuan penelitian ini, inovasi didefinisikan sebagai penciptaan sesuatu yang baru. Dalam konteks pendidikan, inovasi harus memiliki relevansi langsung dengan bidang pendidikan atau mampu mengatasi permasalahan yang secara langsung terkait dengan dunia pendidikan (Rohman & Ningsih, 2018). Istilah "inovasi pendidikan" merujuk pada konsep, metode, atau item baru yang muncul sebagai hasil penemuan atau pemahaman baru dan digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau mengatasi tantangan pendidikan (Haeran, 2022). Inovasi pendidikan dapat digunakan baik untuk mencapai tujuan pendidikan maupun mengatasi hambatan-hambatan dalam dunia pendidikan. Rokhmat, dkk (2018) menggambarkan pendekatan inovatif dalam administrasi sekolah sebagai upaya kreatif yang mengubah fungsi dan substansi dalam lingkup tersebut. Hal ini membuka opsi baru dalam perencanaan siswa dalam manajemen pendidikan.

Deskripsi Umum SMAN 1 Kotamobagu

SMAN Negeri 1 Kotamobagu, yang berlokasi di Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri. Seperti kebanyakan SMA di Indonesia, masa pendidikan di SMAN 1 Kotamobagu berlangsung selama tiga tahun pelajaran, dimulai dari Kelas X hingga Kelas XII. SMAN 1 Kotamobagu dikenal memiliki staf pengajar yang kompeten di bidang pelajarannya, menjadikannya salah satu sekolah terbaik di Kota Kotamobagu. Keberadaan guru-guru berkualitas ini menjadi aset penting dalam memberikan pendidikan yang unggul kepada para siswa. Selain tenaga pengajar yang berkualitas, SMAN 1 Kotamobagu juga dilengkapi dengan berbagai fasilitas sekolah yang mendukung proses pembelajaran. Fasilitas tersebut antara lain ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, lapangan olahraga, kantin, dan fasilitas lainnya. Semua ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyeluruh bagi perkembangan para siswa.

Strategi Pembelajaran Seni Musik di SMAN 1 Kotamobagu

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, diperlukan penerapan strategi yang tepat dalam pelaksanaan proses belajar-mengajar. Kesesuaian strategi pembelajaran diukur tidak hanya dari satu jenis metode, melainkan dapat melibatkan kombinasi dua atau tiga metode pembelajaran. Keberhasilan penerapan strategi ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk tingkat keaktifan siswa, kompetensi mereka, ketersediaan sarana pendukung, dan kemampuan guru. Faktor yang paling mendasar di antara mereka adalah kemampuan guru, mengingat peran sentral guru dalam mengelola faktor-faktor tersebut dengan menggunakan strategi yang dianggap tepat.

Kemampuan guru bukan hanya terkait dengan keahlian keilmuan, tetapi juga

kemampuan dalam mengelola kelas sebagai bagian integral dari strategi pembelajaran yang diterapkan. Hal ini menekankan bahwa guru tidak hanya harus memiliki pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan manajemen kelas yang efektif. Dalam konteks strategi pembelajaran seni musik di SMA Negeri 1 Kotamobagu, data yang relevan diperoleh melalui observasi terhadap strategi yang digunakan oleh guru seni musik kelas X E.

Sebelum memulai pembelajaran di kelas X E, guru seni musik melakukan persiapan dengan menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Menurut guru tersebut, RPP menjadi landasan utama karena mencakup seluruh komponen strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Komponen-komponen ini mencakup alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar materi pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode yang digunakan, susunan kegiatan pembelajaran, sumber belajar, media, alat atau bahan, serta cara evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, RPP menjadi panduan bagi guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran di kelas.

Dalam alokasi waktu pembelajaran, guru perlu melakukan perhitungan yang cermat untuk menyampaikan materi secara jelas dan terarah. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus menyertakan alokasi waktu yang spesifik untuk setiap kegiatan dalam proses pembelajaran, sehingga guru dapat mengarahkan penyampaian materi dengan efektif. Standar kompetensi dan kompetensi dasar materi pembelajaran disusun sesuai dengan kurikulum yang tercantum dalam silabus. Materi pembelajaran harus dirinci dengan jelas, mencerminkan tujuan yang ingin dicapai selama proses pembelajaran. Media dan sumber belajar yang akan digunakan juga perlu diidentifikasi dan dicantumkan dalam RPP.

Guru seni musik diharapkan dapat menyertakan langkah-langkah yang akan diambil selama proses pembelajaran, termasuk alokasi waktu untuk setiap kegiatan. Evaluasi, sebagai komponen terakhir dalam RPP, harus mencakup teknik instrumen dan contoh soal yang jelas untuk memudahkan proses penilaian. RPP menjadi acuan bagi guru untuk mempersiapkan jalannya pembelajaran dengan baik.

Strategi persiapan jalannya pembelajaran

Persiapan guru dalam menyusun RPP dilakukan jauh-jauh hari sebelumnya agar dapat mempelajari dan melaksanakan RPP dengan lancar. Guru juga melakukan penelitian melalui buku acuan seperti BSE (Buku Sekolah Elektronik) dan referensi dari internet terkait materi pelajaran seni musik. Sebagai contoh, Bapak Yusak Saroinsong, guru musik di SMA Negeri 1 Kotamobagu, menyatakan bahwa setiap awal semester, ia menyusun RPP sebagai panduan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran disesuaikan dengan kondisi sekolah dan referensi yang relevan, termasuk BSE dan sumber daya internet.

Untuk memastikan kesuksesan pembelajaran, guru harus mempersiapkan sarana dan prasarana dengan teliti. Sebelum memulai pembelajaran, guru melakukan pengecekan terhadap alat-alat di laboratorium musik. Selain itu, guru memeriksa kehadiran alat musik seperti recorder dan pianika yang dibawa oleh siswa, karena dalam setiap sesi pembelajaran seni musik, guru mewajibkan siswa membawa alat musik tersebut agar proses pembelajaran dapat berjalan lancar.

Rancangan pembelajaran yang baik mencakup kemungkinan perubahan strategi secara implisit. Hal ini disadari karena pembelajaran bersifat dinamis, dan selama proses pembelajaran, kemampuan siswa dapat berkembang. Guru, sebagai

perancang pengajaran, memiliki peran krusial dalam menyusun rancangan pembelajaran yang fleksibel. Dengan demikian, guru dapat mengadaptasi perubahan yang mungkin terjadi selama pembelajaran, menjaga kelancaran proses pembelajaran, dan menguasai dinamika kelas.

Strategi pengelolaan pada kelas

Temuan penelitian pada kelas X E pada tanggal 22 November 2022 mengungkapkan bahwa strategi pendekatan yang diterapkan oleh guru seni musik adalah dengan memberikan arahan kepada siswa sejak awal, termasuk instruksi yang jelas. Meskipun guru juga mengajukan pertanyaan untuk meningkatkan minat siswa, dalam kelas tersebut guru lebih fokus memberikan instruksi karena siswa cenderung aktif berdiskusi sendiri di luar materi yang diajarkan. Guru menekankan pentingnya arahan dan instruksi langsung agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dari hasil penelitian, metode pendekatan guru terhadap siswa yang aktif dan kurang aktif menunjukkan perbedaan signifikan. Guru lebih menyesuaikan pendekatannya dengan karakteristik siswa yang aktif dan kurang aktif. Fokus guru pada siswa yang aktif terlebih dahulu, memberikan pertanyaan kepada siswa yang cukup aktif, dan memberikan pujian setelah menjawab bertujuan untuk memberikan dukungan positif. Sementara itu, dalam mendekati siswa yang kurang aktif, guru memberikan contoh dengan mengajak siswa yang aktif untuk memainkan alat musik dan menyarankan agar siswa yang kurang aktif duduk bersama siswa yang aktif untuk meningkatkan semangat dan partisipasi dalam pembelajaran seni musik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV, dapat

disimpulkan bahwa strategi pembelajaran seni musik yang diterapkan di SMA Negeri 1 Kotamobagu mencakup pengelolaan kegiatan melalui tiga aspek utama, yaitu: (1) penyampaian materi, (2) penggunaan peralatan atau media, dan (3) penentuan bahan serta waktu. Selain beberapa strategi yang telah digunakan sebelumnya, guru juga menerapkan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPMB) sebagai metode pembelajaran di dalam kelas. Penerapan strategi pembelajaran di SMP Negeri 1 Kotamobagu dilakukan secara seimbang, dengan semua strategi mengalir secara alami selama proses pembelajaran di kelas. Meskipun beragam, tujuan dari setiap strategi yang diterapkan adalah sama, yaitu memastikan pemahaman dan penguasaan materi oleh para siswa.

Guru menggunakan model inovasi pembelajaran kontekstual untuk menciptakan suasana pembelajaran yang baru di kelas. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan bahwa guru juga menggunakan model inovasi lain, seperti model inovasi pembelajaran kompetensi dan model inovasi pembelajaran kuantum. Model inovasi pembelajaran kontekstual menekankan partisipasi siswa pada setiap tahap pembelajaran dengan mengaitkannya dengan situasi kehidupan sehari-hari, sehingga pemahaman materi dapat diterapkan dalam konteks nyata. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa mampu menerapkan sikap dan nilai-nilai yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari setelah keluar dari lingkungan sekolah. Guru mengimplementasikan inovasi sesuai dengan pemahaman isi materi yang telah diperoleh, kemudian menyamparkannya di dalam kelas sesuai dengan pedoman yang telah diusulkan oleh para ahli.

REFERENSI

Agustini, D. (2020). Peranan Lagu Anak-Anak Sebagai Media Persuasif Untuk Mempengaruhi Perilaku Positif Anak

- Usia Dini Di Kota Surakarta. *Lisyabab: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 1(1), 25-46.
- Ansori, A., & Sari, A. F. (2020). Inovasi Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 1(2), 133-148.
- Anurrahman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (1991). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asep Jihad, Abdul Haris. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Press.
- Bahari, N. (2008). *Kritik Seni*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bustomi, S. (1992). *Seni dan Budaya Jawa*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Darsono, M., dkk. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Daryanto, M. R. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati, M. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ekosiswoyo, R. (1996). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: FIP Semarang.
- Haeran, S. S., Mainuddin, M. P. I., Muhibullah, M., Umami, R., Syatriadin, S., Pd, M. M., ... & Syahid, M. (2022). *Gagasan Konsep Inovasi Pendidikan*. Edu Publisher.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Jamalus. (1998). *Musik Dan Praktik Perkembangan Buku Sekolah Pendidikan Guru*. Jakarta: CV. Titik Terang.
- Khanifatul. (2014). *Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Kusumastuti, E. (2010). Pendidikan Seni Tari melalui Pendekatan Ekspresi Bebas, Disiplin Ilmu, dan Multikultural sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 10(2).
- Mack, D. (2002). *Komposisi Di Sekolah Sebagai Jalur Keluar Dari Dilema Pendidikan Musik*. Semiloka Pendidikan Seni, Semarang, Pasca Sarjana UNNES.
- Moleong, L. (1994). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurhidayati, T. (2015). Inovasi pembelajaran PAI berbasis multiple intelligences. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 23-56.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model pembelajaran*. Deepublish.
- Pradoko, S., & Pitoyo, W. P. P. D. (2016). Rancang bangun musik angklung model SATB, dasar aransemen model orchestra. *Imaji*, 14(1), 90-97.
- Rohman, A., & Ningsih, Y. E. (2018, October). Pendidikan multikultural: penguatan identitas nasional di era revolusi industri 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin* (Vol. 1, pp. 44-50).
- Rokhmat, J., Wildan, W., & Sukardi, S. (2018). Profil Alumni Program Studi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 3(2).
- Sa'ud, U. S. (2009). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Seknun, M. F. (2013). Strategi Pembelajaran. *BIOSEL (Biology Science and Education): Jurnal Penelitian Science dan Pendidikan*, 2(2), 120-128.
- Simanjuntak, P. (1983). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.

- Sukarman, H. (2003). *Dasar-dasar Didaktik & Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Kependidikan.
- Sumaryanto, T. F. (2007). *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Dalam Penelitian Pendidikan Seni*. Semarang: UNNES PRESS.
- Suryosubroto, B. (2002). *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarsa, A. (2016). Apresiasi seni: Imajinasi dan kontemplasi dalam karya seni. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 1(1).
- Usman, M. U., & Setiawati, L. (1993). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wijaya, D. H. I. (2022). Pembelajaran Musik Untuk Anak Abk Dengan Metode Garap Di Pondok Sosial Kalijudan Surabaya. *Jurnal Pendidikan Sendoratasik*, 11(1), 51-69.